

**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam
Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Kelas X di SMK
Informatika Bina Generasi Ciomas Bogor**

Rizki Mubarok

Pendidikan Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun, Kota Bogor

rizkimubarok112233@gmail.com

ABSTRACT

The ability to read the Qur'an for students is very important not only as a provision in the world, but also for provision in the hereafter. The success of a teacher in carrying out a learning task is largely determined by his understanding of what strategies, models and methods will be applied by a teacher. In the current era of globalization, there are many shifts in values in people's lives because many of our generation are still unable to read the Qur'an properly and correctly, especially in understanding its meaning. Therefore, as a parent, you must try as early as possible to educate and familiarize your child with reading the Qur'an. The purpose of this research is to find out the strategy of Islamic religious education (PAI) teachers in overcoming difficulties in reading the Qur'an for class X at SMK Informatics Bina Generasi Ciomas Bogor. In this study the authors used a research method with a qualitative approach. The data used in this analysis is in the form of primary data obtained from interviews with PAI teachers and students of Ciomas Generations Bina Informatics Vocational School. The objects in this study were students of Informatics Vocational School of Generations Ciomas. The results of this study indicate that 1. The strategy of PAI teachers in overcoming difficulties in reading the Koran for students is by means of peer tutors, demonstrating reading the Koran, and adding hours outside of the subject. 2. The method used by PAI teachers in overcoming difficulties in reading the Qur'an for students is the lecture, rubiyat, and drill methods. 3. Factors that influence the difficulty of reading the Qur'an in students include the lack of interest and motivation from the students themselves, the attention and education factors of the students' parents, the influence of technology and the influence of the community environment.

Keywords: *Reading Al-Qur'an, Teacher, Strategy.*

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik sangat penting sekali tidak hanya sebagai bekal di dunia saja, tetapi juga untuk bekal di akhirat nanti. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan sebuah tugas pembelajaran sangat ditentukan oleh pemahamannya terhadap strategi, model dan metode apa yang akan diterapkan oleh seorang guru. Di era globalisasi saat ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik dan benar apalagi dalam memahami maknanya. Oleh Karena itu sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an" kelas X di SMK Informatika Bina Generasi Ciomas Bogor. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam analisis ini berupa data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa SMK Informatika Bina Generasi Ciomas. Objek pada penelitian ini yaitu siswa SMK Informatika Bina Generasi Ciomas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan

membaca Al-Qur'an pada siswa yaitu dengan cara tutor sebaya, mendemonstrasikan bacaan Al-Qur'an, dan menambah jam di luar mata pelajaran. 2. Metode yang digunakan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa yaitu dengan metode ceramah, rubiyat, dan latihan atau drill. 3. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa diantaranya yaitu kurangnya minat dan motivasi dari siswa itu sendiri, faktor perhatian dan pendidikan dari orang tua siswa, pengaruh teknologi dan pengaruh lingkungan masyarakat.

Kata kunci : Membaca Al-Qur'an, Guru, Strategi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sekali bagi kehidupan manusia. Menurut Rahman dkk (2022) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam Al-qur'an sudah dijelaskan bahwa memang pendidikan itu sangat diperlukan oleh manusia, dengan pendidikan manusia dapat mengetahui apa yang tidak ia ketahui, bahkan wahyu pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW adalah ayat yang menjelaskan tentang pendidikan.

أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (Qs.Al-'Alaq1:96) (RI, 1994)*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah SAW diperintahkan untuk membaca, membaca disini dalam arti membaca apa saja yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Dalam dunia pendidikan tentunya ada sebuah kegiatan yang disebut dengan belajar, di dalam kegiatan belajar itu sendiri yang dilakukan oleh siswa tidak selalu lancar seperti apa yang di harapkan oleh seorang guru, terkadang lancar, terkadang tidak, terkadang menyenangkan dan terkadang juga terasa membosankan. Dalam hal ini siswa juga dapat memiliki semangat belajar yang tinggi, akan tetapi juga bisa menjadi rendah. Demikianlah realita yang harus dialami seorang guru.

Kemampuan membaca Al-Qur'an ini tidak hanya sebagai bekal di dunia saja, tetapi juga untuk bekal di akhirat nanti. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan sebuah tugas pembelajaran sangat ditentukan oleh pemahamannya terhadap strategi, model dan metode apa yang akan diterapkan oleh seorang guru. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan. Guru sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif bagi kegiatan belajar peserta didik dikelas.

Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu sehingga Al-Qur'an sebagai pedoman hidup untuk umat manusia sangat penting untuk dikaji, dipahami, dihayati dan kemudian diamalkan. Sebagai umat manusia khususnya umat muslim sangat penting sekali untuk mempelajari kitab suci Al-Qu'ran, karena Al-Qur'an merupakan penolong untuk kita pada saat kita sudah meninggal kelak. Setiap mukmin harus yakin bahwa dengan membaca Al-Qur'an akan mendapat pahala yang berlipat

ganda. Al-Quran merupakan sebaik-baik bacaan untuk seorang muslim. Dalam memahami dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an dibutuhkan juga pemahaman baca tulis Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidahnya. Karena pemahaman baca tulis Al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan adanya penerapan strategi yang sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Al-Qur'an diharapkan peserta didik dapat lebih mudah paham dalam menerima materi tentang Al-Qur'an, terutama dalam peningkatan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Di era globalisasi saat ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik dan benar apalagi dalam memahami maknanya. Oleh karena itu sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an. Dengan mengajarkan kepada anak tentang Al-Qur'an maka kita telah menyelamatkan kehidupan seorang muslim dan identitas kita sebagai orang islam, sehingga menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dengan mengamalkan Al-Qur'an. Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas maka peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an" Kelas X di SMK Informatika Bina Generasi Ciomas Bogor.

TINJAUAN LITERATUR

Strategi Pembelajaran, Secara umum istilah strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Wina Sarijaya menyatakan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Nasution, 2016). Menurut Dick and Carey, strategi pembelajaran merupakan suatu kelompok materi dan langkah atau tahapan pembelajaran yang digunakan Bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik (Haudi, 2021).

Pembelajaran Al-Qur'an, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pengertian al-Qura'an menurut K.H. Munawwar Khalil adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dari padanya yang beribadat bagi yang membacanya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara dari malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran al-Qur'an adalah proses menambah pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap peserta didik melalui kegiatan belajar al-Quran yaitu berupa membaca dan menghafal ayat al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat. Lembaga-lembaga dan organisasi ke masyarakat serta lembaga pemerintah. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Informatika Bina Generasi Bogor, alamat Jl. Cikerti No. 12, RT.03/RW. 06, Padasuka, Kec. Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16610. Yang menjadi subjek dari penelitian ini yaitu guru PAI dan siswa kelas X SMK Informatika Bina Generasi Bogor.

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada siswa di SMK Informatika Bina Generasi Bogor

Untuk mendapatkan data dan informasi mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMK Informatika Bina Generasi. Peneliti melakukan observasi langsung dan mewawancarai bapak Hasan selaku guru PAI di SMK Informatika Bina Generasi.

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber dapat dikemukakan sebagai berikut:

“Cara menghadapi siswa yang sulit membaca Alquran adalah yang pertama, yaitu melakukan rekrutmen tutor sebaya, karena dengan tutor sebaya, anak anak itu dia bisa lebih enggai, bisa lebih santai belajarnya dibandingkan dia langsung berhadapan dengan guru, yang kedua guru mendemonstrasikan bacaan bacaan Alquran sesuai dengan makharijul huruf yaitu tempat keluar huruf dan sesuai tajwidnya, yang ketiga menambah jam di luar mata pelajaran. Jadi kalau misalkan ada siswa yang ingin belajar diluar jam itu ya boleh saja mungkin habis pulang sekolah atau mungkin di hari lain, hari Sabtu atau hari libur”.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat dari siswa berinisial AN yaitu:

“Strategi tutor sebaya menurut saya bagus, karena sangat membantu bagi kalangan orang yang tidak bisa membaca Al-Quran seperti saya. Strategi guru dengan cara mendemonstrasikan bacaan Al-Quran, saya sangat menyukainya karena itu sangat membantu untuk anak-anak yang kesulitan dalam membaca Al-Quran. Strategi dengan cara menambah jam di luar mata pelajaran menurut saya sangat baik dan itu perlu untuk siswa yang tidak bisa membaca Al-Quran seperti saya, dan ingin bisa belajar membaca Al-Quran tetapi kesulitan mendapatkan guru dan malu jika harus ke majlis karena banyak anak kecil”.

Dari hasil temuan penelitian tersebut maka penulis dapat simpulkan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh Bapak

Hasan selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Informatika Bina Generasi Ciomas menerapkan beberapa strategi yaitu: a. strategi tutor sebaya, belajar dengan teman sendiri dapat menghilangkan kecanggungan bagi peserta didik yang malu bertanya kepada guru, bisa lebih santai dalam mempelajari Al-Quran dan bisa lebih mudah untuk menyerap pelajaran. Strategi tutor sebaya dilakukan oleh siswa yang memiliki pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an lebih mumpuni terhadap siswa belum paham dan belum lancar membaca Al-Qur'an. b. Mendemonstrasikan bacaan Al-Qur'an, guru mendemonstrasikan bacaan Al-Quran kepada siswa sesuai dengan makharijul huruf dan tajwid yang baik dan benar. Kemudian diikuti oleh siswa untuk mempraktekan langsung bacaan Al-Quran. c. Menambah jam diluar mata pelajaran, penambahan jam di luar mata pelajaran cukup efektif terutama bagi siswa yang masih belum bisa membaca Al-Quran dan belum lancar dalam membaca Al-Quran. Dengan adanya pembelajaran Al-Quran di luar jam mata pelajaran diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an

Metode yang Diterapkan Guru PAI dalam Mengajarkan Membaca Al-Quran pada Siswa SMK Informatika Bina Generasi Ciomas Bogor

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam hal membaca Al-Quran diperlukannya suatu metode yang efektif guna untuk mengatasi siswa yang masih kesulitan dalam membaca Al-Quran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh beberapa metode yang digunakan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran di SMK Informatika Bina Generasi Ciomas sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Hasan selaku guru PAI di SMK Informatika Bina Generasi sebagai berikut;

"Biasanya bapak menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan metode drill. Untuk pembelajaran Al-Quran metode yang digunakan di atas sering membuat siswa jenuh pada saat pembelajaran untuk itu saya menggunakan lagi metode rubaiyat siswa lebih menyukai jika saya menggunakan metode rubaiyat".

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat dari siswa berinisial WD yaitu:

"Metode yang digunakan bapak Hasan itu menggunakan metode ceramah, demonstrasi, drill dan metode rubiyat. Seringnya menggunakan metode ceramah itu membuat kami bosan dan jenuh. Setelah bapak mengenalkan metode rubaiyat kami semua merasa semangat untuk mempelajari Al-Qur'an".

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh beberapa metode yang digunakan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran di SMK Informatika Bina Generasi Ciomas sebagai berikut: a. Metode demonstrasi, yaitu guru mendemonstrasikan bacaan Al-Quran kepada siswa sesuai dengan makharijul huruf dan tajwid yang baik dan benar. Setelah guru mencontohkan bacaan Al-Quran, kemudian diikuti oleh siswa untuk mempraktekan langsung bacaan Al-Quran. Dengan mendemonstrasikan bacaan Al-Quran oleh guru siswa dapat mengetahui secara langsung bagaimana bacaan Al-Quran yang baik dan benar sesuai dengan makhrijul huruf dan sesuai tajwidnya. b. Metode ceramah, metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi. Biasa dilakukan guru di depan peserta didik. Metode ini menggunakan bahasa lisan. Peserta didik biasanya duduk

sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. c. Metode rubiyat, rubaiyat adalah metode membaca Al-Qur'an dalam tiga pertemuan dengan tiga pelajaran adalah sebuah metode yang di desain untuk menjawab persoalan sulit dan lamanya bisa membaca Al-Qur'an. Dimana setiap sesi pelajaran membutuhkan waktu satu hingga dua jam pelajaran. Pelajaran pertama metode pengenalan dan penguasaan huruf hijaiyah. Pelajaran kedua, membaca lafazh (kata) dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Dan yang ketiga, latihan membaca Al-Quran secara langsung. d. Metode latihan atau drill, metode latihan ini nantinya siswa akan diberi tugas yaitu membaca al-Qur'an satu persatu untuk maju kedepan lalu membacanya jika masih belum lancar akan di latih oleh Bapak A secara perlahan. Dengan begitu mereka akan terbiasa untuk membaca al-Qur'an.

Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di SMK Informatika Bina Generasi Ciomas Bogor

Dalam mempelajari bacaan Al-Quran setiap siswa mempunyai faktor berbeda-beda yang membuatnya sulit untuk membaca Al-Quran, ada faktor yang datang dari internal siswa ada juga faktor yang datang dari eksternal siswa. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Bapak Hasan selaku guru PAI di SMK Informatika Bina Generasi terkait faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Quran pada siswa beliau mengatakan bahwa:

"Ada faktor internal dan eksternal. Kalau faktor internal itu maaf ya dari psikologi, jasmaninya, dan rohaninya. Kadang ada orang tuh dia pengen baca quran, maaf kadang terbatas oleh penglihatan, pendengaran, bahkan dengan lisannya. ada faktor psikologis. Apa maksudnya? ada inteligensi, ada kecerdasan siswa. Kan siswa itu kecerdasannya bermacam macam. Mungkin ada siswa yang suka diajarin dan langsung bisa mungkin ada juga siswa yang butuh proses. Selanjutnya yaitu bakat dan minat siswa. Yang kedua yaitu faktor eksternal siswa, seperti motivasi dari orang tua dan juga gurunya. Semakin banyak dimotivasi insyaAllah mungkin anak yang tadinya enggak ada bakat, enggak ada minat insya Allah mungkin sering dimotivasi, sering diberikan arahan. Nanti lama lama mereka akan mau belajar mengaji. Kemudian faktor dari sekolah kalau misalkan sarana perasaan yang mendukung. Selanjutnya yaitu faktor dari masyarakat, kalau misalkan lingkungannya baik anak bergaul dengan orang-orang yang bisa ngaji. Yang tadinya mungkin di rumah males-malesan ngaji, tapi ketika menemukan masyarakat yang minat mengaji, dia pun otomatis akan ikut mengaji".

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa berinisial SM terkait faktor kesulitan membaca Al-Quran sebagai berikut:

"Faktor nya adalah cara penyebutannya yang sulit serta panjang pendeknya juga tajwidnya masih belum terlalu menguasainya, sehingga menyebabkan kesalahan dalam membaca Al-Quran".

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Quran pada siswa terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ada beberapa siswa

yang memiliki keterbatasan penglihatan, pendengaran, bahkan dengan lisannya. Ada siswa yang tidak menyukai kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Tidak ada minat atau motivasi untuk bisa membaca Al-Qur'an juga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Ada sebagian siswa yang masih kesulitan dalam penyebutan huruf, panjang pendeknya, serta belum bisa menguasai tajwidnya.

Yang kedua yaitu faktor eksternal, merupakan faktor yang datang dari luar siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga seperti kurangnya motivasi dari orang tua, orang tua yang tidak terlalu menyarankan anaknya untuk belajar Al-Qur'an. faktor dari sekolah seperti sarana perasaan yang tidak mendukung, tenaga pengajar yang mempuni di bidangnya itu pun sangat mempengaruhi. Yang terakhir yaitu lingkungan masyarakat kalau misalkan lingkungannya baik anak bergaul dengan orang-orang yang sering ngaji, yang tadinya mungkin di rumah males-malesan ngaji tapi ketika menemukan masyarakat yang minat mengaji dia pun otomatis akan ikut mengaji.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X SMK Informatika Bina Generasi Ciomas Bogor diantaranya dengan adanya tutor sebaya, kemudian dengan mendemonstrasikan bacaan Al-Qur'an. Strategi terakhir menambah jam diluar mata pelajaran.
2. Metode yang sering digunakan guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X SMK Informatika Bina Generasi Ciomas Bogor yaitu dengan metode ceramah, rubiyat, dan latihan atau drill.
3. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X SMK Informatika Bina Generasi Ciomas Bogor diantaranya yaitu: Kurangnya minat dan motivasi dari siswa itu sendiri, Faktor perhatian dan pendidikan dari orang tua siswa, Faktor pengaruh negatif teknologi tinggi, sehingga siswa terlena dengan hal-hal yang tidak bermanfaat di bandingkan dengan belajar Al-Qur'an, Pengaruh lingkungan masyarakat yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam Volume 2 Nomor 1 Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30 (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, (1994)
- Haudi. *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021) hlm, 1
- Wahyudin Nur Nasution. *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal3